BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah menyajikan data hasil lapangan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh suatu hasil penemuan dari lapangan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti. Adapun analisis data yang diperoleh dari penyajian data adalah sebagai berikut:

A. Analisis Teknik Humor dalam Menangani Korban *Verbal Abuse* di Mts Al-Jadid Waru Sidoarjo.

Berdasarkan masalah yang terjadi kepada siswa korban *verbal abuse* di Mts Al-Jadid Waru Sidoarjo. Konselor memilih Teknik Humor untuk melakukan proses konseling, jadi seorang konselor harus memiliki humor agar disetiap proses konseling atau awal konseling konselor dengan mudah menjalin keakraban dengan klien. teknik humor memiliki empat dimensi dan dari keempat dimensi tersebut cocok untuk diterapkan kepada klien berikut adalah empat dimensi humor:

1. Membuat humor

   Suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang lucu dan membuat sesuatu di sekitarnya menjadi terlihat lucu.

2. Apresiasi Humor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu perasaan yang ada dalam diri seseorang, dimana seseorang tersebut mau menghargai setiap humor dan kelucuan yang ada disekitarnya.

3. Menyalin humor

   Kemampuan seseorang untuk meredakan ketegangan dan masalah yang terjadi dalam dirinya dengan menggunakan humor sebagai sarana

4. Toleransi humor

   Dimensi ini merupakan suatu sikap seseorang dalam menyikapi humor yang ada disekililingnya.[94]

   Adapun Kelebihan dan kekurangan dalam teknik humor yaitu:

   a. Kelebihan

      1) Mampu memberi kritik terhadap diri sendiri
      2) Secara terbuka menerima opini yang lain
      3) Penyegar pikiran, penyejuk batin
      4) Membuat orang mentoleransi sesuatu
      (5) Dapat meredakan ketegangan dan masalah yang terjadi

   b. Kekurangan

      Jika tidak dilakukan dengan baik bisa membuat sakit hati

[94]Aquirista Stevie Pramudita Sukoco,"*Hubungan Sense of Humor dengan Stres Pada Mahasiswa Baru*"Jurnal Penelitian Psikologi, Vol.3 No.1, (Juli 2014), hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik humor ini berdasar pada teori psikoanalisa, teori analisis transaksional, dan teori realitas. Di dalam teori psikoanalisa merupakan salah satu bentuk mekanisme pertahanan dimana klien bisa bertahan dilingkunganya yang sudah tidak nyaman bagi klien. teori realitas digunakan sebagai sarana agar dapat menerima kenyataan yang ada, klien menyadari jika dilingkunganya tidak baik untuk klien dan klien bisa menerima masalah yang telah menimpa dirinya. sedangkan teori analisis transaksional berkaitan dengan posisi hidup, posisi hidup agar klien bisa memposisikan dirinya dengan lingkungannya.

Dalam proses konseling. Konselor menggunakan teknik humor dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Identifikasi masalah

Langkah ini untuk mengumpulkan data dari berbagai macam sumber diantaranya pihak guru, siswa dan klien.

Pada langkah ini diagnosa atau menetapkan masalah yang dihadapi dan disertai dengan faktor-faktornya, adapun faktor yang dihadapi klien yaitu klien kecewa, jengkel, marah, tidak mau berbaur dengan teman-temanya dan tidak percaya diri. Dalam hal ini peneliti menetapkan masalah berdasarkan data yang diambil dari wawancara dan observasi sebelumnya. Dari hasil identifikasi dapat disimpulkan bahwa klien memiliki problem seperti berikut:

(1) Kecewa

(2) Jengkel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Marah

(4) Tidak mau berbaur dengan teman-temannya

(5) Tidak percaya diri

Langkah selanjutnya adalah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilakukan untuk membantu klien dalam mengatasi masalahnya. Pada langkah ini konselor menggunakan teknik humor yang berupa keakraban, motivasi, cerita humor dan refleksi. karena dalam teknik humor cocok untuk masalah klien yang dihadapi sekarang ini.

Teknik adalah proses pelaksanaan bantuan bimbingan dan teknik humor pada klien disini konselor melaksanakan bantuan kepada klien dengan langkah, cara langkah pertama. Konselor menjalin keakraban dengan klien terlebih dahulu agar saat proses konseling yang diberikan konselor kepada klien bisa berjalan dengan lancar, langkah ke dua memberikan motivasi kepada klien untuk lebih mengenalkan lingkungan disekitarnya atau mengetahui lingkungan atau masalah yang dihadapi klien agar klien bisa bertahan dilingkunganya, langkah ketiga memberikan cerita humor kepada klien cerita humor lebih ditekankan kepada klien karena setiap cerita yang diberikan kepada klien bisa berpengaruh pada klien. Langkah keempat yaitu refleksi setelah menjalanlankan proses konseling yang diberikan oleh klien langkah keempat ini klien mengungkapkan perasaan. Berikut adalah gambar kartun dan dialog dari konselor:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Keakraban

Gambar 4.1 konselor bertanya kepada klien mengenai tugas apa yang dikerjakan dan mencoba untuk membantu klien.

Gambar 4.2 Klien mencoba pinjam Hp ke konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3 konselor menceritakan cerita humor tentang Hp

(b) Motivasi

Gambar 4.4 Konselor memberikan motivasi perumpaan tentang bemo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5 konselor menyuruh klien untuk berbuat baik dengan tema-temanya meskipun klien tetap dijaili

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Cerita Humor

Gambar 4.6 Konselor menceritakan sebuah cerita humor *bullying* kepada klien.

Gambar 4.7 konselor menceritakan cerita humor *verbal abuse* kepada klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8 konselor masih menceritakan cerita humor *verbal abuse*

d) Refleksi

Gambar 4.10 klien mengungkapan jika dulu tidak suka di panggil domba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.11 Klien merasa senang dan sudah bisa berbaur dengan temanya

b) Evaluasi/*Follow up*

Evaluasi adalah langkah terakhir untuk menilai dan mengetahui sejauh mana keberhasilan konseling yang dilakukan oleh konselor. Perubahan yang paling terlihat pada klien saat ini, klien sudah terlihat mulai berbaur dengan temanya dan ngobrol bersama dengan temanya dikelas. Klien sudah tidak kecewa, jengkel dan marah lagi di olok-olok oleh temanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah konselor dalam proses konseling

4.1 Data analisis Komperasi

No	Data teori	Data empiris
1	Identifikasi masalah (untuk mengetahui gejala-gejala yang Nampak)	. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data mulai dari klien bahwa klien sering menyendiri dan tidak mau berbaur dengan teman-teman yang lainya
2	Diagnosa (menetapkan masalah berdasar latar belakang)	Dalam hal ini klien merasa kecewa, jengkel dan marah atas apa yang dilakukan oleh teman-temanya. Karena teman-temanya sering ngatain klien dengan sebutan domba, banci maniak *community*, dan tante
3	Prognosis (menetapkan jenis bantuan)	Jenis bantuan atau teknik yang diberikan kepada klien yaitu teknik humor
4	Treatment (adalah langkah	menjalin keakraban, dengan klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pelaksanaan bantuan yang diberikan konselor kepada klien.	terlebih dahulu agar saat proses konseling yang diberikan konselor kepada klien bisa berjalan dengan lancar memberikan motivasi, kepada klien untuk lebih mengenalkan atau mengetahui lingkungan atau masalah yang dihadapi klien agar klien bisa bertahan dilingkunganya, langkah ketiga memberikan cerita humor lebih ditekankan kepada klien karena setiap cerita yang diberikan kepada klien bisa berpengaruh pada klien dan terakhir adalah setelah menjalanlankan proses konseling yang diberikan oleh klien langkah keempat ini klien mengungkapkan perasaan
5	Evaluasi atau *follow up*	Dalam proses konseling ini *follow up* atau evaluasi hal ini dilakukan untuk melihat perubahan-perubahan dalam diri klien, yakni berupa perubahan sikap yang itu bersama-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sama dirumuskan tidak ada paksaan oleh pihak yang terkait. Ada perubahan yang menonjol dari diri klien selama proses konseling terjadi yaitu klien yang dulu tidak mau berbaur dengan teman-temanya. Sekarang sudah mau berbaur. Klien merasa percaya diri dan tidak lagi marah, kecewa dan jengkel saat teman-temanya memanggil domba, BMC, dan tante.

B. Analisis hasil dari proses konseling Teknik Humor dalam menangani korban *Verbal Abuse* di Mts Al-Jadid Waru Sidoarjo

Kondisi klien sebelum diberikan teknik humor

1. Dampak perilaku \

   Anti sosial, yaitu tidak mau berbaur dengan teman-teman yang lainya

2. Dampak emosi

   a. Kecewa, yaitu ketika kepada temanya ketika menyebar luaskan nama lainya.

   b. Jengkel, yaitu klien dipermalukan dengan nama sebutanya

   c. Marah, yaitu ketika teman-temanya mengetahui semua nama sebutan domba, tante dan BMC

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dampak psikologi

Tidak percaya diri, yaitu klien malu ketika temanya tiba-tiba menyebut nama –nama jailnya di jam pelajaran, jam istirahat dan saat pulang.

Adapun kondisi klien setelah diberikan teknik humor

1) Dampak perilaku

Anti sosial, yaitu Klien sudah berbaur dan mengobrol dengan temanya disaat jam istirahat maupun dikelas. klien sudah membuka diri dan menerima lingkunganya, dengan cara belajar kelompok dengan temanya.

2) Dampak emosi

a) Kecewa, yaitu Klien awalnya selalu kecewa atas perlakuan temanya, sudah tidak kecewa lagi hal ini ditunjukkan dengan sikap klien kepada teman-temanya yang lebih suka ngobrol bareng dengan temanya di jam istirahat maupun dikelas. klien juga menuturkan kepada konselor bahwa “aku buat *happy* aja”

b) Jengkel, yaitu klien awalnya juga merasa jengkel pada temanya karena sudah dipermalukan dengan memanggil klien dengan sebutan tante dihadapan teman-teman yang lainya sehingga teman-teman yang di luar kelas menjadi tahu jika klien mempunyai sebutan selain domba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Marah, yaitu Klien awalnya marah dengan teman-temanya ketika teman yang lainnya mengetahui semua sebutan jailnya yaitu tante, BMC, domba dan nama panjang klien di ganti perempuan.

3) Dampak psikologi

Tidak percaya diri, yaitu klien sekarang sudah merasa percaya diri jika teman-temanya menyebut domba. klien berani untuk beratatap muka dengan temanya ataupun ngobrol bareng dengan teman kelas maupun kelas lainya.

Adapun perubahan Setelah konselor memberikan bantuan dalam memecahkan masalah klien dengan menggunakan teknik humor. Klien menerima teknik humor yang diberikan kepada klien, konselor menjalin keakraban pada klien, memberikan motivasi, cerita humor dan refleksi. Disitu klien mendengarkan apa yang dikatakan konselor dan klien sadar akan teman-temannya hanya bercanda.

Dengan proses konseling yang dilakukan konselor, Klien mengatakan kepada konselor jika klien menerima apa yang terjadi dilingkungannya klien juga mengatakan jika setiap masalah harus dihadapi dengan *happy*. Klien sudah tidak menutup diri dan bisa bersosialisasi ke teman yang lain.

Dalam proses konseling yang telah dilaksanakan klien menyadari jika teman-temanya juga bercanda dengan memanggil sebutan domba, tante dan BMC tersebut. Hal ini membuat klien tidak marah atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyalakan teman-teman yang lain karena klien menganggap teman-temanya bercanda. klien mengatakna kepada konselor bahwa, *"enggak kak aku buat happy aja"*.

Jadi Teknik Humor dalam menangani korban *verbal abuse* dapat dikatakan berhasil. Dilihat pada perubahan yang lebih baik. Dengan ciri sebagai berikut:

a) Klien sudah berbaur dengan teman-temanya
b) Menerima candaan teman-temanya tersebut
c) Lebih percaya diri
d) Tidak marah, jengkel dan kecewa kepada teman-temanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id